

**ANALISIS CITRAAN DALAM ANTOLOGI PUISI *TITIP PESAN PADA TUHAN*
KARYA LENGGOK MEDIA PRODUCTION ROKAN HULU**

Impun Badri¹, Hermawan², Misra Nofrita³
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Rokania^{1,2,3}
impunbadri@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan citraan yang terdapat dalam Antologi puisi *Titip Pesan pada Tuhan* karya Lenggok Media Production Rokan Hulu. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah ditemukan 179 citraan pada Antologi puisi *Titip Pesan Pada Tuhan* bersama Lenggok Media Production Rokan Hulu yaitu 80 citraan penglihatan, 45 citraan pendengaran, 15 citraan penciuman, 6 citraan pengecap, 17 citraan rabaan, dan 16 citraan gerak. Simpulan, dalam antologi puisi ini citraan penglihatan lebih dominan karena puisi lebih ke puisi terang dibandingkan puisi gelap sehingga kata-kata penyair lebih cenderung menggunakan bahasa denotatif untuk menggambarkan objek yang dilihatnya serta sebagian besar penyair menganut aliran naturalisme dengan menggambarkan sesuatu apa adanya sesuai indra penglihatannya.

Kata Kunci: Citraan, Lenggok, Puisi

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the imagery contained in the anthology of the poem Titip Message to God by Lenggok Media Production Rokan Hulu. This research method is a qualitative descriptive method. The results of this study were to find 179 images in the anthology of the poem Titip Message Pada God with Lenggok Media Production Rokan Hulu, namely 80 visual images, 45 auditory images, 15 olfactory images, 6 tasting images, 17 tactile images, and 16 motion images. In conclusion, in this poetry anthology visual imagery is more dominant because poetry is more poetry than dark poetry, so that poetry words tend to use denotative language to describe the objects they see and most of the poets adhere to naturalism by describing what is according to their vision.

Keywords: Imagery, Leggok, Poetry

PENDAHULUAN

Karya puisi pada saat sekarang ini sering muncul di masyarakat baik dari kalangan dewasa, remaja, dan anak-anak dicetak dalam bentuk buku maupun tertulis di media sosial. Puisi adalah bentuk karya sastra yang dengan diksi yang memiliki nilai estetis dan makna tersirat di dalamnya (Oktaviantina, 2019). Untuk membatasi pengertian yang meluas, Puisi juga mengandung unsur-unsur keindahan di dalam bahasanya, puisi juga mampu menuangkan nilai-nilai yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Puisi diciptakan penyair dengan bahasa pilihan dan memiliki makna yang tersirat dari kata dan bait puisi (Laila, 2016). Namun sebagian orang yang membaca puisi tidak memahami unsur maupun makna yang ada di dalam puisi tersebut. Puisi

juga bagian dari karya sastra, membicarakan puisi berarti membicarakan bahasa dalam puisi. Menurut Pradopo (2014) puisi adalah mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama.

Untuk menciptakan unsur kepuhitan sebuah puisi, pengarang memanfaatkan sarana kebahasaan salah satunya citraan. Altenbernd (dalam Pradopo, 2014) mengemukakan citraan adalah gambar-gambar dalam pikiran dan bahasa yang menggambarkannya. Puisi merupakan ungkapan perasaan yang dituangkan dalam bentuk bahasa yang padat. Penyair memberikan pengimajian atau pencitraan yang khas sesuai dengan kehendaknya (Rahimah, 2017). Citraan adalah kata yang sengaja dipilih untuk memperoleh keindahan dalam menciptakan kepuhitan dan kedalaman makna dengan jelas. Gambaran pikiran dihasilkan akibat penafsiran kita terhadap objek yang bisa ditangkap oleh mata, saraf penglihatan, dan daerah-daerah otak yang berkaitan serta menghasilkan sebuah efek yang menyerupai gambaran dalam pikiran (Suciati *et al.*, 2020). Penggunaan citraan sudah menjadi ciri utama dari puisi. Menurut Pradopo (2012) gambaran-gambaran angan itu ada bermacam-macam, dihasilkan oleh indra penglihatan, pendengaran, perabaan, pencecapan, penciuman dan gerak. Terkadang saat kita membaca, atau menulis puisi itu hanya terjadi begitu saja, tanpa kita memaknai unsurnya lebih mendalam (Fajira *et al.*, 2021). Berikut adalah contoh citraan pencecapan.

NEGERI DI ATAS AWAN

Oleh : Rita Arianti

Semilir bayu senja mengiring naluri

Mengecap manisnya negeri di atas awan nan tiada sirna

Aku tak kuasa mendustakan anugerahnya

Tersusun rapi bak dermaga surga

...

(Arianti *et al.*, 2018)

Kutipan puisi di atas menimbulkan citraan tentang pencecapan karena adanya kata “Mengecap manisnya negeri di atas awan”. Pembaca seakan-akan merasakan manisnya negeri di atas awan dengan membaca kutipan di atas. Citraan rasa digunakan dalam potongan puisi ini. yang merupakan bagian instrumen terpenting dalam sebuah karya sastra pada puisi salah satunya citraan. Citraan merupakan sarana untuk merangsang indera pembaca dengan menggunakan ungkapan-ungkapan bahasa tertentu (Hidayati, 2017). Tanpa Citraan puisi akan menjadi sebuah tulisan yang kurang menarik bagi seorang pembaca. Permasalahan citraan pada hakikatnya tidak bisa terlepas dari permasalahan pemilihan kata (diksi) (Marsela *et al.*, 2018). Penggunaan citraan dalam karya sastra yaitu puisi dapat membantu pengarang untuk menciptakan keindahan dan kedalaman makna seakan pembaca menerjemah bahasa kias lewat kata-kata. Rangsangan imaji yang terdapat dalam puisi salah satunya disebabkan terdapatnya aspek citraan dalam puisi itu sendiri (Yulianto, 2018). Untuk itu penulis tertarik meneliti kumpulan antologi puisi *Titip Pesan Pada Tuhan* karya Lenggok Media Production Rokan Hulu.

Antologi puisi *Titip Pesan Pada Tuhan* karya Lenggok Media Production Rokan Hulu dipilih sebagai objek penelitian karena isi di dalam puisi ini memaparkan fenomena-fenomena kehidupan yang terjadi, seperti rindu, cinta, tuhan, orang tua,

kehidupan, negara dan semua sesuatu yang ada di dalamnya. Selain dari pada itu banyak ditemukan citraan.

Antologi puisi *Titip Pesan Pada Tuhan* karya Lenggok Media Production Rokan Hulu diciptakan sebagai apresiasi Lenggok Media Production Rokan Hulu kepada para insan pencinta puisi sehingga terbitlah antologinya dengan judul *Titip Pesan Pada Tuhan* diambil dari salah satu judul puisi karya Andrimar karena mewakili rangkaian ekspresi lisan penulis Rokan Hulu. Antologi puisi *Titip Pesan Pada Tuhan* karya Lenggok Media Production Rokan Hulu terdiri dari 166 judul dengan para penulis puisi sebanyak 14 orang penulis yaitu : Andrimar, Rita Arianti, Reni Juniarti, Lia Wardani, Arnita Adam, Aulia Syafitri, Elisha Deen, Fahri Siregar, Muhammad Nur, Nur Atika Roesli, Reski Alfajri, Riska Mufida Ulyokta dan Weni Sundari. Berdasarkan pemaparan di atas maka penting untuk meneliti citraan dalam antologi puisi *Titip Pesan pada Tuhan* karya Lenggok Media Production Rokan Hulu. Bertujuan untuk mendeskripsikan citraan yang terdapat dalam antologi puisi *Titip Pesan pada Tuhan* karya Lenggok Media Production Rokan Hulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan citraan yang terdapat dalam antologi puisi *Titip Pesan pada Tuhan* karya Lenggok Media Production Rokan Hulu. Sumber data penelitian ini adalah antologi puisi *Titip Pesan pada Tuhan* karya Lenggok Media Production Rokan Hulu.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data adalah sebagai berikut, 1) mereduksi data, yaitu tahap yang mulai dilakukan melalui proses penyeleksian, identifikasi dan pengklasifikasian. Penyeleksian dan pengidentifikasian merupakan kegiatan untuk menyeleksi dan mengidentifikasi data-data berdasarkan kategori kata-kata dalam puisi. Tahap pengklasifikasian merupakan proses yang dilakukan untuk mengklasifikasikan data, memilih data dan mengelompokkan data; 2) menarik simpulan yaitu melakukan penarikan simpulan setelah data disusun dan diperiksa kembali, selanjutnya didiskusikan dengan pembimbing. Setelah proses ini dilalui, kemudian data dianalisis berdasarkan citraan yang terdapat dalam antologi puisi *Titip Pesan pada Tuhan* karya Lenggok Media Production Rokan Hulu lalu disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini menganalisis citraan dalam antologi puisi *Titip Pesan pada Tuhan* karya Lenggok Media Production Rokan Hulu. Hasil penelitian yang dilakukan dengan melihat 6 citraan yaitu, 1) penglihatan; 2) penciuman; 3) pengecap; 4) pendengaran; 5) gerak; 6) rabaan. Berikut penjelasan temuan citraan yang terdapat dalam antologi puisi tersebut.

Citraan Penglihatan

Citraan penglihatan ditemukan dalam baris puisi berikut ini:

Data TPPT 13

“dan biar rembulan menyinari wajah- wajah yang menatap nanar ini”

Berdasarkan kutipan data TPPT 13 di atas ditemukan citraan penglihatan. citraan penglihatan adalah citraan yang bisa merangsang indra penglihat sehingga terlihat dengan jelas. Hal ini dibuktikan oleh kata wajah- wajah yang menatap nanar ini. Kata menatap gambaran angan yang ditampilkan oleh penulis seolah olah-olah mengajak pembaca untuk melihat bahwa ada cahaya bulan yang memancarkan cahayanya ke mata seseorang yang sedang menangis kehilangan akal akibat mimpi ataupun keinginan yang tidak tercapai dalam meratapi kesedihan yang begitu dalam dirasakan. Dari kutipan tersebut mengandung makna bahwa penulis seakan memberi rangsangan kepada pembaca bahwa kalimat tersebut memberi rangsangan kepada indra penglihatan, sehingga hal yang tidak terlihat menjadi seolah-olah terlihat. Selanjutnya penulis menemukan wujud citraan penglihatan dalam kutipan berikut:

Data TPPT 15

“dalam kenikmatan kemewahan warna dunia”

Berdasarkan kutipan data TPPT 15 di atas dapat dilihat bahwa terdapat citraan penglihatan. Citraan penglihatan adalah citraan yang bisa merangsang indra penglihat sehingga terlihat dengan jelas. Hal itu dibuktikan dari kalimat warna dunia. Dari kalimat yang menyatakan warna dunia berarti, berarti citraan penglihatan kutipan tersebut. Disini penulis berhasil merangsang imaji pembaca. Dapat dilihat penjelasan maksud dari warna dunia ialah kemewahannya yang bisa menyejukkan mata saat memandang warna dunia (suasana hidup) yang beraneka ragam, ada yang sedih, gembira, suka, dan duka.

Citraan Pendengaran

Berikut kutipan puisi yang mengandung citraan pendengaran:

KPPT 20

“Berjuntaian kata menghiba bisikan ruh dusta”

Berdasarkan kutipan data puisi di atas ditemukan citraan pendengaran. citraan pendengaran adalah citraan yang dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara yang melibatkan indra pendengaran. Hal ini ditandai oleh kutipan menghiba bisikan ruh dusta. Kutipan tersebut terdapat dalam puisi dapat dinyatakan citraan pendengaran karena penulis seakan mendengar bisikan ruh yang mengucapkan kata-kata kebohongannya. yang berarti menghadapi ataupun mendengar bisikan dari ruh yang tidak terlihat dan menyesatkan. Seolah-olah pembaca mendengar bisikan tersebut. Berikut contoh kutipan puisi yang mengandung citraan pendengaran:

Data TPPT 58

“Mentari berteriak kehilangan binar “

Data TPPT 58 tersebut mengandung citraan pendengaran. Citraan pendengaran adalah citraan yang dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara citraan pendengaran adalah citraan yang dihasilkan dengan menyebutkan atau

menguraikan bunyi suara dan melibatkan indra pendengar. Hal ini ditandai oleh kutipan mentari berteriak. Kutipan tersebut terdapat citraan pendengaran karena penulis seakan mendengar mentari berteriak yang berarti mentari berseru bahwa matahari telah kehilangan sinarnya jadi seolah-olah penyair mendengarkan teriakan matahari tersebut.

Citraan Penciuman

Dalam hal ini pembaca tidak berarti mencium bau sesuatu, melainkan seseorang pembaca telah terbawa oleh imaji pengarang yang sedang mencium sesuatu yang digambarkan melalui bahasa kiasan:

Data TPPT 15

“Setiap degup sari mu dan aroma citramu”

Berdasarkan data TPPT 15 puisi di atas dapat ditemukan data citraan penciuman. citraan penciuman adalah citraan untuk merangsang indera penciuman pembaca. Hal ini ditandai oleh kutipan aroma citramu. kutipan tersebut terdapat dalam kumpulan puisi titip pesan pada tuhan. dapat dinyatakan citraan penciuman karena memberikan bau-bau harum dari kepribadian seseorang yang merangsang indra penciuman sehingga timbullah imaji:

Data TPPT 096

“Ada sekuntum hari ada wanginya mengharumi bumi”

Berdasarkan data TPPT 096 puisi di atas dapat ditemukan data citraan penciuman. citraan penciuman adalah citraan untuk merangsang indera penciuman pembaca. Hal ini ditandai oleh kutipan wanginya mengharumi bumi. kutipan tersebut dapat dinyatakan citraan penciuman karena penulis menyatakan wanginya ada hari kebahagiaan dimana hari ini dipenuhi dengan kebahagiaan dan seakan bumi memberi pengharuman pada semua manusia.

Citraan Pengecapan

Indera pengecap sangat membantu pembaca karya sastra dalam meresapi isi karya sastra. Berikut kutipan yang mengandung citraan pengecapan.

Data TPPT 03

“dan tunggangan kasih hambar menolak rasa”

Berdasarkan kutipan data TPPT 03 puisi di atas dapat ditemukan data citraan pengecapan. Citraan pengecapan adalah citraan yang berhubungan dengan kesan atau gambaran yang dihasilkan oleh indera pengecap. Hal ini ditandai oleh kutipan kasih hambar. Kutipan tersebut dapat dinyatakan citraan pengecapan karena pengarang menyatakan kasih hambar bermakna seseorang yang memiliki sebuah harapan kepada seseorang kekasih namun kekasih yang diaharapkan tidak menghiraukannya. Penyair menggunakan indra pengecapan dalam puisinya untuk menimbulkan estetika puisi.

Citraan Perabaan

Citraan peraba (kulit) dapat dirasakan oleh indera peraba misalnya dingin, panas, lembut, kasar, dan sebagainya. Berikut kutipan data yang terdapat citraan perabaan:

Data TPPT 23

“Matahari lembut menyinari pagi”

Berdasarkan kutipan data TPPT 23 puisi di atas dapat ditemukan citraan Perabaan. Citraan perabaan adalah citraan yang dapat dirasakan oleh indera peraba. Hal ini ditandai oleh kutipan matahari lembut. Kutipan tersebut dapat dinyatakan citraan perabaan karena pengarang menyatakan matahari lembut. Seakan penulis meraba cahaya yang menyinari pagi yang lembut seperti sutra.

Citraan gerak

Berikut kutipan data yang mengandung citraan gerak:

Data TPPT 50

berlari kejar-kejaran dari dalam hati”

Berdasarkan kutipan data TPPT 50 puisi di atas dapat ditemukan data citraan gerak. Citraan gerakan merupakan citraan untuk menggambarkan sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak, tetapi dilukiskan sebagai dapat bergerak, ataupun gambaran gerak pada umumnya. Hal ini ditandai oleh kutipan berlari kejar-kejaran dari dalam hati. Kutipan tersebut dapat dinyatakan citraan gerak karena penulis menyatakan berlari kejar-kejaran dari dalam hati. Penulis seakan mengatakan bahwa ada yang berlari kejar-kejaran di dalam hatinya maksudnya ada seseorang yang ia kenang di dalam hatinya, seolah bergerak di dalam hatinya sehingga memacu adrenalinnya seiring waktu.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil peneitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 179 citraan pada antologi puisi *Titip Pesan Pada Tuhan* bersama Lenggok Media Production Rokan Hulu. Ada enam macam citraan yang ditemukan dalam antologi puisi tersebut yaitu citraan penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan, rabaaan dan gerak (Pradopo, 2012). Dalam antologi puisi ini ditemukan 80 citraan penglihatan, 45 citraan pendengaran, 15 citraan penciuman, 6 citraan pengecapan, 17 citraan rabaan, dan 16 citraan gerak. Citraan yang paling dominan ditemukan adalah citraan penglihatan. Citraan (*imagery*) adalah bayangan visual yang hadir lantaran ada sesuatu yang menyentuh saklar memori untuk mengaitkannya pada sesuatu yang lain (Murmahyati, 2013). Pradopo (2012) citraan penglihatan adalah citraan penglihatan yang memberi rangsangan kepada inderaan penglihatan, hingga hal-hal yang tak terlihat menjadi seolah-olah terlihat. Pengetahuan yang luas tentang sarana kebahasaan akan memudahkan penyair menentukan citraan yang paling tepat dipergunakan melahirkan gagasan dalam bentuk sajak (Agustin *et al.*, 2019).

Hal ini disebabkan puisi-puisi yang ada dala antologi ini lebih banyak puisi terang dibandingkan puisi gelap sehingga kata-kata penyair lebih cenderung menggunakan bahasa denotatif untuk menggambarkan objek yang dilihatnya serta sebagian besar penyair menganut aliran naturalisme dengan menggambarkan sesuatu apa adanya sesuai indra penglihatannya. Citraan penglihatan selalu hadir dalam setiap puisi yang ada, hampir di setiap bait puisi ditemukan citraan penglihatan.

Citraan yang paling sedikit digunakan penyair adalah citraan gerak yaitu 13 data. Menurut Pradopo (2012) citraan gerak merupakan citraan untuk menggambarkan sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak, tetapi dilukiskan sebagai dapat bergerak, ataupun gambaran gerak pada umumnya. Menurut Hidayati (2017), citraan gerak adalah citraan yang menggambarkan sesuatu yang seolah-olah bergerak nyata. Penggambaran detail mengenai gerakan tersebut membuat pembaca seolah dapat melihat gerakangerakan yang dilakukan oleh para komodo tersebut. Dengan membaca kata mengejar, memanjat, meraih, dan berusaha naikpembaca seolah-olah ikut melihat gerakan badan dan gerakan otot-otot tubuh para komodo.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka ditemukan 179 citraan pada antologi puisi *Titip Pesan Pada Tuhan* bersama Lenggok Media Production Rokan Hulu yaitu 80 citraan penglihatan, 45 citraan pendengaran, 15 citraan penciuman, 6 citraan pengecap, 17 citraan rabaan, dan 16 citraan gerak. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat citraan penglihatan dan citraan gerak dalam antologi puisi *Titip Pesan pada Tuhan* karya Lenggok Media Production Rokan Hulu akan tetapi, citraan yang dominan digunakan adalah citraan penglihatan. Dalam antologi puisi ini citraan penglihatan lebih dominan karena puisi lebih ke puisi terang dibandingkan puisi gelap sehingga kata-kata penyair lebih cenderung menggunakan bahasa denotatif untuk menggambarkan objek yang dilihatnya serta sebagian besar penyair menganut aliran naturalisme dengan menggambarkan sesuatu apa adanya sesuai indra penglihatannya. Citraan penglihatan selalu hadir dalam setiap puisi yang ada, hampir di setiap bait puisi ditemukan citraan penglihatan. Selain itu, meskipun tidak sebanyak citraan penglihatan, citraan gerak juga terdapat dalam antologi puisi *Titip Pesan pada Tuhan* karya Lenggok Media Production Rokan Hulu. Penyair menggunakan kata atau bahasa yang tepat, sehingga pembaca secara jelas dapat memahami citraan yang digunakan dalam antologi tersebut.

SARAN

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti puisi terutama citraan dengan kajian yang sama. Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya pembelajaran sastra puisi dalam penganalisisan citraan. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang citraan dalam puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N., Suyanto, E., & Nazaruddin, K. (2019). Citraan dalam Kumpulan Puisi Sajak Emas Karya Dimas AM dan Rancangan Pembelajarannya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 2(2), 1–8. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/20033>
- Fajira, E., Lubis, F. W., & Marwah, W. M. (2021). Analisis Citraan yang Terdapat dalam Puisi “Pesan” Karya Soe Hok Gie. *Jurnal BAHTERASIA*, 2(1), 1–6. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fbahterasia.v2i1.6568>
- Hidayati, N. (2017). Citraan pada Novel Fantasi Nataga The Littledragon Karya Ugi Agustono. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa Sastra Indonesia Dan Pembelajarannya*, 1(1), 60–71. <http://dx.doi.org/10.17977/um007v1i12017p060>
- Laila, A. (2016). Citraan dalam Kumpulan Puisi Mangkutak di Negeri Prosaliris Karya

- Rusli Marzuki Saria. *Jurnal Gramatika : Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 11–24. <https://dx.doi.org/10.22202/jg.2016.v2i1.1396>
- Marsela, N. R., Sumiharti, S., & Wahyuni, U. (2018). Analisis Citraan dalam Antologi Puisi Rumah Cinta Karya Penyair Jambi. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 57–66. <http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara/article/download/73/43>
- Murmahyati, M. (2013). Citraan dalam Puisi Daerah Sulawesi Selatan. *Jurnal Gramatika*, 1(2), 103–112. <http://dx.doi.org/10.31813/gramatika/1.2.2013.32.103--112>
- Oktaviantina, Adek, D. (2019). Citraan dalam Kumpulan Puisi Abdul Salami HS “Malaikat Waringin.” *Jurnal Bebasan*, 6(2), 137–150. <http://dx.doi.org/10.26499/bebasan.v6i2.118>
- Pradopo, R. D. (2012). *Beberapa Teori Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Pradopo, R. D. (2014). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Rahimah, A. (2017). Citraan dalam puisi “Surat Cinta” Karya WS. Rendra. *Jurnal Education and Development STKIP Tapanuli Selatan*, 4(3), 93–98. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/659/229>
- Suciati, M., Mulyono, T., & Khotimah, H. (2020). Citraan dalam Kumpulan Puisi Dongeng-dongeng yang Tak Utuh Karya Boy Candra dan Implikasinya. *Jurnal Skripta*, 6(2), 41–50. <https://doi.org/10.31316/skripta.v6i2.911>
- Yulianto, A. (2018). Citraan dalam Puisi-puisi Karya Ratna Rosana, Seorang Penyair Wanita Kalimantan Selatan. *Jurnal Mabasan*, 12(2), 151–166. <http://dx.doi.org/10.26499/mab.v12i2.55>